

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri perbankan syariah di Indonesia terus mengalami perkembangan yang signifikan, namun pertumbuhan tersebut tidak selalu diiringi dengan peningkatan kualitas tata kelola yang optimal. Dalam praktiknya, masih terdapat kesenjangan antara idealitas prinsip syariah yang menekankan keadilan, transparansi, dan amanah dengan realitas operasional di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan perbankan syariah tidak cukup hanya diukur dari pertumbuhan aset atau jumlah nasabah, tetapi juga dari sejauh mana lembaga mampu mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya secara akuntabel (Monika Yosefa Ega Wele, 2022).

Akuntabilitas dalam perbankan syariah memiliki dimensi yang lebih kompleks dibandingkan perbankan konvensional karena tidak hanya mencakup aspek finansial, tetapi juga moral dan spiritual. Namun, dalam praktiknya, akuntabilitas seringkali masih dipersempit menjadi sekadar penyajian laporan keuangan, tanpa diiringi dengan transparansi informasi yang memadai. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan kritis mengenai sejauh mana laporan yang disajikan benar-benar mencerminkan kondisi riil lembaga (Sabili et al., 2023).

Permasalahan tersebut mengindikasikan adanya kelemahan dalam sistem informasi internal, khususnya yang berkaitan dengan akuntansi manajemen. Padahal, akuntansi manajemen seharusnya berperan sebagai alat strategis dalam menyediakan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu untuk mendukung pengambilan keputusan. Ketika fungsi ini tidak berjalan optimal, maka keputusan yang diambil berpotensi tidak berbasis data yang kuat, sehingga berdampak pada rendahnya efisiensi operasional.

Permasalahan tersebut mengindikasikan adanya kelemahan dalam sistem informasi internal, khususnya yang berkaitan dengan akuntansi manajemen. Padahal, akuntansi manajemen seharusnya berperan sebagai alat strategis dalam menyediakan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu untuk mendukung pengambilan keputusan. Ketika fungsi ini tidak berjalan optimal, maka keputusan

yang diambil berpotensi tidak berbasis data yang kuat, sehingga berdampak pada rendahnya efisiensi operasional (Junjun et al., 2020).

Efisiensi penggunaan aset menjadi salah satu indikator penting yang mencerminkan kualitas pengelolaan manajemen. Namun, fakta empiris menunjukkan bahwa masih terdapat aset yang belum dimanfaatkan secara optimal, bahkan cenderung menganggur (*idle asset*). Kondisi ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara perencanaan dan realisasi penggunaan aset, yang pada akhirnya menurunkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan (Astuti & Tunjung Sari, 2021).

Jika dianalisis lebih dalam, rendahnya efisiensi aset pada perbankan syariah tidak hanya disebabkan oleh faktor eksternal, tetapi juga oleh kelemahan internal dalam sistem pengambilan keputusan. Dalam hal ini, akuntansi manajemen belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai dasar evaluasi dan perencanaan strategis. Hal ini menimbulkan kritik bahwa sistem manajemen yang ada masih bersifat administratif, bukan analitis.

Di sisi lain, transparansi keuangan yang seharusnya menjadi pilar utama dalam membangun kepercayaan publik juga belum sepenuhnya optimal. Transparansi seringkali hanya dipenuhi sebagai kewajiban formal, bukan sebagai kebutuhan strategis. Akibatnya, informasi yang disajikan kurang memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan lembaga. Menurut Kabib et al., (2021) transparansi yang baik seharusnya mampu meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan masyarakat.

Kurangnya transparansi ini berpotensi menimbulkan asimetri informasi antara pihak manajemen dan stakeholder. Ketika informasi tidak disampaikan secara terbuka dan jelas, maka publik akan kesulitan dalam menilai kinerja lembaga secara objektif. Hal ini bertentangan dengan prinsip dasar akuntabilitas yang menuntut keterbukaan dan kejujuran dalam penyajian informasi (Nurul Walidah & Anah, 2020).

Dalam konteks ini, Bank Muamalat KCP Sumber sebagai pelopor perbankan syariah di Indonesia menjadi menarik untuk dikaji. Meskipun memiliki pengalaman panjang, bank ini masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan

efisiensi aset dan transparansi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman tidak selalu berbanding lurus dengan kualitas pengelolaan.

Lebih lanjut, penerapan prinsip good governance yang mencakup transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi seharusnya menjadi fondasi utama dalam operasional bank. Namun, dalam praktiknya, implementasi prinsip tersebut seringkali belum berjalan secara konsisten. Menurut (Qomariyah & Sulistyowati, 2022), lemahnya penerapan good governance dapat meningkatkan risiko penyimpangan dalam organisasi..

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih bersifat parsial dan belum mengkaji peran akuntansi manajemen sebagai faktor integratif. Penelitian (Yuliafitri & khoiriyah, 2024) misalnya, hanya menekankan pada pengaruh transparansi terhadap kepercayaan publik.

Kondisi ini menunjukkan adanya research gap yang cukup signifikan. Belum banyak penelitian yang secara komprehensif mengkaji bagaimana akuntansi manajemen dapat berperan dalam meningkatkan efisiensi penggunaan aset sekaligus memperkuat transparansi dan akuntabilitas. Padahal, ketiga aspek tersebut memiliki keterkaitan yang erat dan tidak dapat dipisahkan (Küresel et al., 2022).

Menurut (Sisdianto, Ananta & Ersi, 2024) Berdasarkan laporan kinerja, pertumbuhan aset pada Bank Muamalat mengalami fluktuasi, yang menunjukkan bahwa pengelolaan aset belum stabil. Selain itu, terdapat indikasi penurunan tingkat kepercayaan nasabah, yang dapat menjadi sinyal adanya permasalahan dalam transparansi dan akuntabilitas. Secara konseptual, akuntansi manajemen memiliki potensi besar untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dengan menyediakan informasi yang relevan dan akurat, akuntansi manajemen dapat membantu meningkatkan efisiensi penggunaan aset dan kualitas transparansi. Namun, potensi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan dalam praktik (Mukhibad et al., 2022).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama tidak hanya terletak pada efisiensi aset atau transparansi, tetapi juga pada bagaimana

sistem akuntansi manajemen diimplementasikan dalam organisasi. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menganalisis secara kritis peran akuntansi manajemen dalam meningkatkan efisiensi penggunaan aset serta implikasinya terhadap transparansi dan akuntabilitas pada Bank Muamalat KCP Sumber(Sita & Kristanti, 2021)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan konstruksi latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diturunkan sejumlah permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai fokus kajian penelitian ini:

1. Belum optimalnya penerapan akuntansi manajemen dalam mendukung pengambilan keputusan
Sistem akuntansi manajemen di Bank Muamalat KCP Sumber belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai alat analisis dalam perencanaan dan pengendalian, sehingga informasi yang dihasilkan belum sepenuhnya digunakan untuk meningkatkan efisiensi operasional.
2. Rendahnya efisiensi penggunaan aset dalam kegiatan operasional bank
Pengelolaan aset belum berjalan secara optimal, yang ditunjukkan dengan adanya potensi aset yang kurang produktif (idle asset), sehingga perputaran aset (asset turnover) belum mampu menghasilkan kinerja keuangan yang maksimal.
3. Transparansi informasi keuangan yang belum sepenuhnya optimal
Penyajian laporan keuangan masih cenderung bersifat formalitas administratif dan belum sepenuhnya memberikan informasi yang lengkap, jelas, dan mudah dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan.
4. Akuntabilitas pengelolaan keuangan yang belum maksimal
Pertanggungjawaban atas penggunaan sumber daya dan hasil kinerja belum sepenuhnya didukung oleh sistem informasi yang kuat, sehingga berpotensi menurunkan tingkat kepercayaan publik terhadap lembaga.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi agar lebih terarah dan tidak melebar, dengan fokus pada peran akuntansi manajemen sebagai sistem informasi internal dalam mendukung proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan terkait pengelolaan aset di Bank Muamalat Indonesia KCP Sumber. Efisiensi penggunaan aset dalam penelitian ini dibatasi pada pemanfaatan aset operasional, khususnya dalam mengidentifikasi tingkat produktivitas aset dan potensi adanya aset yang kurang optimal (*idle asset*), tanpa membahas seluruh aspek kinerja keuangan secara menyeluruh. Selanjutnya, aspek transparansi difokuskan pada keterbukaan dan penyajian informasi keuangan, baik dalam laporan internal maupun eksternal, tanpa mengkaji transparansi non-keuangan secara mendalam. Adapun akuntabilitas dibatasi pada pertanggungjawaban pengelolaan keuangan dan aset yang tercermin dalam kejelasan pelaporan serta kesesuaiannya dengan prinsip tata kelola yang baik. Penelitian ini juga hanya dilakukan pada satu objek, yaitu Bank Muamalat KCP Sumber, sehingga hasil penelitian tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan pada seluruh perbankan syariah.

D. Rumusan Masalah

Bertolak dari uraian latar belakang serta hasil identifikasi permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti dapat merumuskan fokus permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran akuntansi manajemen dalam mendukung pengelolaan aset pada Bank Muamalat Indonesia KCP Sumber?
2. Bagaimana efisiensi penggunaan aset pada Bank Muamalat KCP Sumber dalam kegiatan operasionalnya?
3. Bagaimana tingkat transparansi informasi keuangan pada Bank Muamalat KCP Sumber?
4. Bagaimana akuntabilitas pengelolaan keuangan dan aset pada Bank Muamalat KCP Sumber?
5. Bagaimana peran akuntansi manajemen dalam meningkatkan efisiensi penggunaan aset serta implikasinya terhadap transparansi dan akuntabilitas pada Bank Muamalat KCP Sumber?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan formulasi rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini diarahkan untuk mencapai sejumlah tujuan yang hendak diwujudkan oleh peneliti, yaitu untuk:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis peran akuntansi manajemen dalam mendukung pengelolaan aset pada Bank Muamalat Indonesia KCP Sumber.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis efisiensi penggunaan aset pada Bank Muamalat KCP Sumber dalam kegiatan operasionalnya.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat transparansi informasi keuangan pada Bank Muamalat KCP Sumber.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis akuntabilitas pengelolaan keuangan dan aset pada Bank Muamalat KCP Sumber.
5. Untuk menganalisis peran akuntansi manajemen dalam meningkatkan efisiensi penggunaan aset serta implikasinya terhadap transparansi dan akuntabilitas pada Bank Muamalat KCP Sumber.

F. Manfaat Penelitian

Melalui penyusunan dan pelaksanaan penelitian ini, peneliti mengharapkan adanya kontribusi yang dapat dihasilkan, sehingga studi ini diharapkan memberikan sejumlah manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi manajemen pada sektor perbankan syariah. Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian teoritis mengenai peran akuntansi manajemen dalam meningkatkan efisiensi penggunaan aset serta keterkaitannya dengan transparansi dan akuntabilitas. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji topik serupa, sehingga mampu memperluas wawasan akademik serta memperkuat landasan teori yang berkaitan dengan tata kelola keuangan pada lembaga perbankan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak manajemen Bank Muamalat Indonesia KCP Sumber sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan penerapan akuntansi manajemen, khususnya dalam pengelolaan aset agar lebih efisien dan produktif. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi masukan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan sehingga dapat memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga. Bagi pihak lain, seperti akademisi dan praktisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pertimbangan dalam memahami serta mengembangkan praktik akuntansi manajemen yang lebih efektif di sektor perbankan syariah.

G. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari terjadinya repetisi kajian ilmiah yang bersifat serupa sekaligus meminimalisasi persepsi adanya indikasi plagiasi terhadap karya-karya akademik sebelumnya, maka diperlukan suatu proses penelaahan sistematis terhadap berbagai penelitian yang memiliki relevansi substantif dengan topik yang dikaji. Kajian literatur tersebut tidak hanya berfungsi sebagai instrumen untuk memetakan posisi riset yang sedang dilakukan dalam khazanah keilmuan yang lebih luas, tetapi juga bertujuan untuk mengidentifikasi ruang-ruang kosong (*research gap*) yang masih terbuka untuk dieksplorasi lebih lanjut. Dengan demikian, sejumlah studi terdahulu yang memiliki keterkaitan konseptual dengan fokus penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti-Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Rahmawati & Putra (2022) “Peran Akuntansi Manajemen dalam Meningkatkan Efisiensi Penggunaan Aset pada Perbankan”	Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif	Akuntansi manajemen berperan dalam meningkatkan efisiensi aset melalui perencanaan dan pengendalian biaya	Sama-sama membahas akuntansi manajemen dan efisiensi aset	Penelitian ini menambahkan transparansi dan akuntabilitas
2	Sari et al. (2023) “Pengaruh Akuntansi Manajemen terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan”	Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif	Akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap transparansi dan akuntabilitas	Sama-sama membahas akuntansi manajemen, transparansi, dan akuntabilitas.	Penelitian ini menambahkan variabel efisiensi aset
3	Wulandari (2021) “Efisiensi Penggunaan Aset dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Organisasi”	Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif	Efisiensi aset berpengaruh terhadap peningkatan kinerja dan efektivitas organisasi	Sama-sama membahas efisiensi aset	Penelitian ini mengaitkan efisiensi dengan akuntansi manajemen dan akuntabilitas
4	Hidayat & Anwar (2020) “Transparansi dan Akuntabilitas dalam	Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif	Transparansi dan akuntabilitas meningkatkan kepercayaan stakeholder	Sama-sama membahas transparansi dan akuntabilitas	Penelitian ini menambahkan peran akuntansi manajemen dan efisiensi aset

No	Peneliti-Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Pengelolaan Keuangan Organisasi”	deskriptif			
5	Prasetyo & Lestari (2022) “Penerapan Sistem Akuntansi Manajemen dalam Mendukung Pengambilan Keputusan”	Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif	Sistem akuntansi manajemen membantu pengambilan keputusan dan meningkatkan efisiensi operasional	Sama-sama membahas akuntansi manajemen	Penelitian ini lebih luas karena mengaitkan efisiensi aset, transparansi, dan akuntabilitas
6	Nugroho et al. (2023) “Pengaruh Efisiensi Aset terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan”	Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif	Efisiensi aset berpengaruh positif terhadap transparansi dan akuntabilitas	Sama-sama membahas efisiensi aset, transparansi, dan akuntabilitas	Penelitian ini menambahkan peran akuntansi manajemen sebagai variabel utama
7	Lestari & Dewi (2021) “Akuntansi Manajemen dan Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Organisasi”	Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif	Akuntansi manajemen meningkatkan akuntabilitas melalui pengendalian internal	Sama-sama membahas akuntansi manajemen dan akuntabilitas	Penelitian ini menambahkan efisiensi aset dan transparansi
8	Fauzi (2020) “Transparansi Keuangan dalam Meningkatkan Akuntabilitas Publik”	Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif	Transparansi yang baik meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan publik	Sama-sama membahas transparansi dan akuntabilitas	Penelitian ini lebih komprehensif karena menambahkan efisiensi aset dan akuntansi manajemen

H. Kerangka Teori

Penelitian ini bertumpu pada suatu premis konseptual bahwa akuntansi manajemen memiliki peran strategis dalam meningkatkan efisiensi penggunaan aset yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam organisasi. Dalam perspektif akuntansi, akuntabilitas tidak hanya dimaknai sebagai bentuk pertanggungjawaban atas penggunaan sumber daya, tetapi juga mencerminkan kemampuan organisasi dalam mengelola aset secara efektif, efisien, dan transparan kepada para pemangku kepentingan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan akuntansi pertanggungjawaban mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas melalui pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur dan terukur (Rakyat & Persero, 2025).

Akuntansi manajemen merupakan sistem yang menyediakan informasi keuangan dan non-keuangan yang digunakan oleh manajemen dalam proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Dalam praktiknya, sistem ini berperan sebagai alat kontrol internal yang membantu organisasi dalam meningkatkan efisiensi serta kualitas pengambilan keputusan. Penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi dan pengelolaan aset yang baik dapat meningkatkan transparansi serta efisiensi dalam pengelolaan sumber daya organisasi (Firmansyah, 2024).

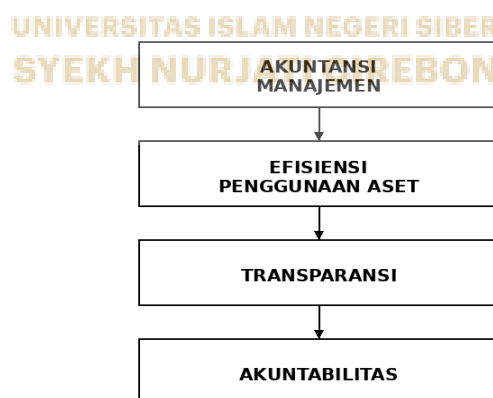
Efisiensi penggunaan aset merupakan indikator penting dalam menilai kinerja organisasi. Efisiensi mencerminkan kemampuan organisasi dalam memanfaatkan aset secara optimal untuk menghasilkan output yang maksimal. Pengelolaan aset yang efisien tidak hanya berdampak pada peningkatan kinerja organisasi, tetapi juga mendukung prinsip *value for money*, yaitu ekonomis, efisien, dan efektif dalam penggunaan sumber daya (Majid et al., 2020).

Dalam kaitannya dengan transparansi, efisiensi penggunaan aset yang didukung oleh sistem akuntansi yang baik akan menghasilkan informasi keuangan yang lebih akurat dan dapat dipercaya. Transparansi keuangan merupakan keterbukaan organisasi dalam menyampaikan informasi kepada

stakeholder, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan publik dan kualitas tata kelola organisasi. Penelitian menunjukkan bahwa transparansi memiliki pengaruh signifikan terhadap akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan (Grasiana et al., 2025).

Selanjutnya, transparansi memiliki hubungan yang erat dengan akuntabilitas. Akuntabilitas merupakan bentuk pertanggungjawaban organisasi atas pengelolaan sumber daya kepada pihak yang berkepentingan. Transparansi yang baik akan memperkuat akuntabilitas karena informasi yang disampaikan dapat diverifikasi dan dipertanggungjawabkan. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa transparansi dan akuntabilitas berpengaruh terhadap peningkatan kinerja organisasi serta kepercayaan stakeholder (Ahmad et al., 2025).

Dengan demikian, hubungan antar variabel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa akuntansi manajemen berperan dalam meningkatkan efisiensi penggunaan aset, yang selanjutnya mendorong terciptanya transparansi keuangan dan memperkuat akuntabilitas organisasi. Keempat variabel tersebut saling berkaitan dan membentuk suatu sistem yang terintegrasi dalam mendukung tata kelola organisasi yang baik (*good governance*) (Transparansi & Terhadap, 2025).



Gambar 1.1 Kerangka Teori

I. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Pendekatan ini digunakan karena penelitian tidak berfokus pada pengolahan data angka, melainkan pada pemahaman mengenai peran akuntansi manajemen dalam meningkatkan efisiensi penggunaan aset serta implikasinya terhadap transparansi dan akuntabilitas pada Bank Muamalat Indonesia KCP Sumber. Menurut Ultavia et al., (2023), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, serta analisis data bersifat induktif.

Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai fenomena yang terjadi terkait penerapan akuntansi manajemen, efisiensi penggunaan aset, transparansi, dan akuntabilitas. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha menginterpretasikan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga menghasilkan pemahaman yang mendalam terhadap permasalahan yang diteliti (Savira et al., 2022). Pendekatan deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini merujuk pada individu yang memiliki otoritas struktural, tanggung jawab fungsional, serta keterlibatan langsung dalam aktivitas operasional dan proses pengambilan keputusan pada Bank Muamalat Indonesia KCP Sumber. Adapun informan kesatu dalam studi ini adalah Branch Manager, yang dalam kapasitas jabatannya

memegang peran strategis dalam mengorkestrasi keseluruhan kegiatan operasional cabang, merumuskan kebijakan internal, serta mengawal pencapaian target kinerja yang telah ditetapkan oleh kantor pusat. Sebagai pemimpin unit kerja, beliau memiliki mandat untuk melakukan supervisi terhadap implementasi sistem akuntansi manajemen, mengoptimalkan efektivitas pemanfaatan aset, serta memastikan keterbukaan informasi keuangan berjalan selaras dengan prinsip-prinsip perbankan syariah dan regulasi yang berlaku. Dengan demikian, data yang diperoleh dari Branch Manager memiliki signifikansi tinggi dalam merekonstruksi kebijakan, strategi, serta praktik pengelolaan keuangan yang berorientasi pada penguatan akuntabilitas institusional.

Selain posisi Branch Manager, penelitian ini turut menetapkan Supervisor Operasional, sebagai subjek informan kedua yang memiliki signifikansi dalam pengelolaan serta pengawasan aktivitas operasional harian pada level Kantor Cabang Pembantu. Dalam kapasitasnya, Supervisor Operasional memikul tanggung jawab untuk menjamin bahwa seluruh rangkaian transaksi operasional terlaksana sesuai dengan standar prosedural yang telah ditetapkan, sekaligus melakukan fungsi kontrol terhadap proses pencatatan dan pelaporan keuangan secara sistematis. Dalam konteks kajian ini, peran Supervisor Operasional menjadi sumber data yang relevan untuk mengungkap implementasi teknis akuntansi pertanggungjawaban, tingkat efektivitas pemanfaatan aset dalam kegiatan operasional, serta penerapan prinsip transparansi keuangan dalam praktik operasional sehari-hari. Dengan melibatkan kedua informan kunci tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan konstruksi data yang lebih komprehensif, valid, dan mendalam, sehingga dapat merepresentasikan kondisi empiris yang berlangsung di lapangan secara lebih utuh dan faktual.

Informan ketiga dalam penelitian ini yaitu yang menjabat sebagai Branch Sales Officer. Dalam struktur organisasi kantor cabang, posisi ini memiliki peran strategis dalam menjalankan fungsi pemasaran,

penghimpunan dana, serta pengembangan portofolio nasabah. Sebagai garda terdepan dalam interaksi dengan nasabah, Branch Sales Officer bertanggung jawab untuk mengidentifikasi kebutuhan pasar, menawarkan produk perbankan syariah, serta memastikan tercapainya target penjualan yang telah ditetapkan oleh manajemen cabang. Selain itu, dalam konteks penelitian ini, Informan ketiga ini juga berperan sebagai sumber informasi yang relevan dalam mengungkap bagaimana implementasi transparansi informasi keuangan disampaikan kepada nasabah, serta bagaimana efektivitas pemanfaatan aset tercermin melalui aktivitas penyaluran produk dan layanan perbankan. Keterlibatan langsung dalam aktivitas operasional yang berorientasi pada pencapaian kinerja menjadikan informan ini memiliki kontribusi penting dalam memberikan perspektif praktis terkait hubungan antara strategi pemasaran, pengelolaan aset, dan upaya peningkatan akuntabilitas institusional pada tingkat operasional cabang.

b. Objek Penelitian

Objek kajian dalam penelitian ini pada praktik penerapan akuntansi manajemen dalam pengelolaan aset pada Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Pembantu (KCP) Sumber. Secara spesifik, objek penelitian ini mencakup proses perencanaan, pengendalian, serta evaluasi penggunaan aset yang didukung oleh sistem akuntansi manajemen, termasuk bagaimana informasi akuntansi dimanfaatkan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan operasional dan strategis.

Selain itu, objek penelitian juga meliputi mekanisme efisiensi penggunaan aset, baik aset lancar maupun aset tetap, yang tercermin dalam aktivitas operasional perbankan sehari-hari. Penelitian ini turut menyoroti bagaimana informasi yang dihasilkan dari akuntansi manajemen berkontribusi dalam meningkatkan transparansi pelaporan keuangan serta memperkuat akuntabilitas institusional, baik kepada pihak internal maupun eksternal. Dengan demikian, objek penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis pencatatan, tetapi juga pada fungsi

akuntansi manajemen sebagai alat kontrol dan dasar pertanggungjawaban dalam pengelolaan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer dalam studi ini dihimpun secara langsung dari sumber orisinal (*first-hand source*) melalui pendekatan akuisisi data berupa wawancara mendalam dan pengamatan lapangan (*field observation*). Teknik wawancara dilaksanakan terhadap aktor-aktor kunci pada Bank Muamalat KCP Sumber, meliputi pimpinan cabang, supervisor operasional, serta personel yang memiliki keterlibatan langsung dalam aktivitas pengelolaan akuntansi manajemen, pemanfaatan aset, dan implementasi transparansi pelaporan keuangan. Sementara itu, observasi dipraktikkan sebagai metode penelusuran empiris guna mengidentifikasi secara faktual dinamika proses operasional serta implementasi sistem yang berkorelasi dengan aspek akuntabilitas dalam lingkungan institusi perbankan tersebut.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari sekumpulan data terdokumentasi yang telah tersedia sebelumnya (*pre-archived dataset*), yang meliputi laporan finansial, arsip kelembagaan internal, susunan organisasi, serta dokumen-dokumen administratif lain yang memiliki keterhubungan esensial dengan fokus kajian. Selain itu, penggalian data sekunder juga dilakukan melalui ranah literatur ilmiah, mencakup monograf akademik, artikel jurnal bereputasi, serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang secara konseptual berkorelasi dengan akuntansi manajemen, efektivitas pemanfaatan aset, keterbukaan pelaporan keuangan, dan akuntabilitas dalam konteks institusi. Seluruh sumber tersebut digunakan sebagai landasan pendukung dalam memperkaya perspektif analitis sekaligus memperkuat validitas temuan penelitian secara komprehensif dan sistematis.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penghimpunan data dalam studi ini dilaksanakan melalui penerapan sejumlah pendekatan metodologis yang beragam, yang masing-masing dipilih sesuai dengan kebutuhan penggalan informasi secara sistematis dan terarah, sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di Bank Muamalat KCP Sumber untuk melihat dan mencatat kegiatan yang berkaitan dengan penerapan akuntansi manajemen, efisiensi penggunaan aset, serta transparansi dalam pelaporan keuangan. Melalui observasi ini, peneliti dapat memperoleh data empiris mengenai bagaimana praktik akuntabilitas diterapkan dalam kegiatan operasional sehari-hari bank. Observasi dilakukan secara non-partisipatif, di mana peneliti hanya mengamati aktivitas yang berkaitan dengan akuntabilitas dan transparansi keuangan tanpa terlibat langsung dalam kegiatan tersebut (Praktik et al., 2022).

b) Wawancara

Metode penghimpunan data dalam penelitian ini ditempuh melalui teknik wawancara, yakni suatu pendekatan investigatif yang mengandalkan proses dialog interaktif secara langsung antara peneliti dan informan, dengan tujuan memperoleh informasi yang bersifat komprehensif, mendalam, serta relevan dengan fokus kajian yang ditetapkan dalam penelitian (Pangaribuan et al., 2023). Teknik ini dimanfaatkan untuk menelusuri secara komprehensif peran akuntansi manajemen, tingkat efisiensi pemanfaatan aset, serta aspek keterbukaan (transparansi) keuangan dalam rangka penguatan akuntabilitas pada Bank Muamalat KCP Sumber.

Adapun pihak yang dijadikan informan ialah Branch manajer, Supervisor operasional dan Branch sales officer, serta pegawai yang berpartisipasi dalam proses penyusunan laporan, pengelolaan finansial,

hingga pengambilan keputusan yang berkaitan dengan akuntabilitas dan transparansi. Pemilihan informan dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti, sehingga subjek yang dipilih merupakan pegawai Bank Muamalat KCP Sumber yang memiliki pemahaman serta keterlibatan langsung dalam implementasi akuntansi manajemen, efisiensi aset, dan transparansi keuangan guna menjamin validitas serta ketepatan data terhadap tujuan penelitian. Wawancara dilaksanakan dengan model semi-terstruktur, sehingga memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk mengeksplorasi lebih jauh perspektif, pengalaman, serta informasi dari responden secara lebih mendalam, kaya, dan kontekstual sesuai permasalahan penelitian.

c) Dokumentasi

Metode dokumentasi penelitian ini dimanfaatkan sebagai instrumen pengumpulan data sekunder yang bersumber dari berbagai arsip dan dokumen relevan, seperti laporan keuangan, struktur organisasi, pedoman akuntansi internal, serta beragam dokumen penunjang lainnya yang berasal dari Bank Muamalat KCP Sumber. Kumpulan data berbasis dokumentasi tersebut berfungsi sebagai pelengkap (*complementary data*) terhadap hasil wawancara dan observasi, sehingga memungkinkan terbentuknya konstruksi informasi yang lebih menyeluruh dan koheren terkait tingkat akuntabilitas beserta berbagai faktor yang turut memengaruhinya dalam konteks penelitian (Page syamsuri, 2024)

5. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, (2022) teknik analisis data kualitatif merupakan suatu proses intelektual yang ditempuh peneliti melalui pengolahan data secara sistemik, meliputi pengorganisasian, klasifikasi, serta reduksi data ke dalam unit-unit yang lebih terstruktur, kemudian dilanjutkan dengan penelusuran pola, identifikasi makna esensial, serta penentuan informasi yang layak untuk dikonstruksikan menjadi narasi ilmiah. Dalam konteks penelitian kualitatif, analisis data berfungsi sebagai mekanisme untuk mengelola sekaligus menginterpretasikan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi secara terintegrasi dan berkesinambungan. Proses analitis tersebut tidak bersifat terminal, melainkan berlangsung sejak tahap awal pengumpulan data hingga fase akhir penelitian, dengan tujuan menghasilkan pemahaman yang komprehensif, mendalam, dan bermakna terhadap fenomena yang menjadi objek kajian.

a. Reduksi Data

Menurut Sugiyono, (2022) reduksi data dapat dipahami sebagai suatu tahapan analitis yang mencakup proses seleksi, pemfokusan perhatian, serta simplifikasi terhadap data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan, sehingga terbentuk informasi yang lebih terarah, bermakna, dan selaras dengan fokus penelitian. Dalam praktiknya, peneliti melakukan penyaringan secara sistematis terhadap data yang dianggap relevan dengan tujuan kajian, kemudian mengelompokkan seluruh temuan yang bersumber dari wawancara, observasi, dan dokumentasi ke dalam kategori tematik utama, yakni akuntansi pertanggungjawaban, efisiensi pemanfaatan aset, transparansi keuangan, serta akuntabilitas. Reduksi data pada hakikatnya bertujuan untuk mereduksi kompleksitas informasi yang bersifat luas dan beragam menjadi bentuk yang lebih sederhana dan terstruktur, tanpa mengeliminasi esensi maupun makna substantif yang terkandung di dalamnya, sehingga memudahkan proses analisis lanjutan secara lebih sistematis.

b. Penyajian Data

Pasca tahap reduksi data, proses analisis dilanjutkan dengan penyajian data (data display) yang diwujudkan melalui bentuk uraian deskriptif-naratif, tabel sintesis, maupun matriks tematik yang terstruktur. Tahapan ini diarahkan untuk menghadirkan representasi data secara komprehensif sehingga mempermudah peneliti dalam mengonstruksi pemahaman mengenai keterkaitan antar aspek atau variabel yang dikaji. Dalam penelitian ini, penyajian data difokuskan pada pemaparan hasil wawancara yang berkaitan dengan implementasi akuntansi pertanggungjawaban, mekanisme pengelolaan aset, serta praktik transparansi keuangan di Bank Muamalat. Menurut (Revita Pratama Putri & Anggun Okta Fitri, 2025) mengemukakan bahwa penyajian data dalam pendekatan kualitatif memiliki orientasi untuk menata dan mengorganisasikan informasi secara sistematis, sehingga menghasilkan pemaknaan yang lebih mendalam serta memungkinkan peneliti dalam merumuskan inferensi yang bersifat logis dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap ini merepresentasikan proses interpretatif yang berorientasi pada penelusuran makna terhadap hasil temuan yang telah dipresentasikan sebelumnya. Pada fase ini, peneliti melakukan elaborasi pemaknaan data dengan cara mengintegrasikan temuan empiris dengan kerangka teori, konsep-konsep ilmiah, serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai landasan komparatif. Proses verifikasi dilaksanakan secara berkesinambungan (iteratif) sepanjang rangkaian penelitian guna menjamin bahwa inferensi atau kesimpulan yang dirumuskan benar-benar merefleksikan kondisi faktual di lapangan. Dengan demikian, penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif pada hakikatnya bersifat tentatif selama proses analisis masih berjalan, namun akan mengalami pematapan dan penguatan setelah didukung

oleh validasi bukti empiris yang memadai dari lokasi penelitian.(Pare-Pare, 2023)

6. Uji Keabsahan Data

a. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas (credibility) dalam penelitian ini digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi nyata terkait peran akuntansi manajemen dalam meningkatkan efisiensi penggunaan aset guna mendukung transparansi dan akuntabilitas. Pengujian kredibilitas dilakukan melalui teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik, dengan membandingkan data hasil wawancara dari berbagai informan yang memiliki peran berbeda dalam pengelolaan aset, serta memadukannya dengan hasil observasi dan dokumentasi yang relevan. Selain itu, peneliti juga melakukan *member check* dengan cara mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan untuk memastikan kesesuaian antara data yang diperoleh dengan maksud yang disampaikan. Peningkatan ketekunan dan perpanjangan pengamatan juga dilakukan agar peneliti dapat memahami secara mendalam proses penerapan akuntansi manajemen di lapangan. Penggunaan uji kredibilitas ini dipilih karena penelitian kualitatif menekankan pada kedalaman makna dan interpretasi terhadap fenomena yang diteliti, sehingga diperlukan jaminan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar valid dan dapat dipercaya. Selain itu, uji kredibilitas menjadi langkah utama dalam menilai kualitas data kualitatif karena mampu meminimalkan bias peneliti dan kesalahan persepsi informan, sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sumasno Hadi, 2021).

b. Uji Transferabilitas

Uji transferabilitas (transferability) dalam penelitian ini digunakan untuk menunjukkan sejauh mana hasil penelitian mengenai peran akuntansi manajemen dalam meningkatkan efisiensi penggunaan aset guna mendukung transparansi dan akuntabilitas dapat diterapkan atau dialihkan

pada konteks lain yang memiliki karakteristik serupa. Pengujian ini dilakukan dengan menyajikan deskripsi yang rinci, sistematis, dan mendalam (*thick description*) mengenai latar penelitian, kondisi organisasi, karakteristik informan, serta proses penerapan akuntansi manajemen dalam pengelolaan aset, sehingga pembaca memperoleh gambaran yang jelas dan utuh. Dengan penyajian informasi yang komprehensif tersebut, pembaca atau peneliti lain dapat menilai sendiri tingkat kesesuaian dan kemungkinan penerapan hasil penelitian ini pada konteks atau lembaga lain. Penggunaan uji transferabilitas ini dipilih karena penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk melakukan generalisasi secara luas seperti pada penelitian kuantitatif, melainkan memberikan pemahaman kontekstual yang mendalam, sehingga diperlukan penyajian data yang detail agar hasil penelitian tetap memiliki nilai guna dan relevansi bagi situasi lain yang sejenis (Dewi & Ricky, 2025).

c. Uji Dependabilitas

Menurut Ambarini & Budiwitjaksono, (2021) Uji dependabilitas (*dependability*) dalam penelitian ini digunakan untuk memastikan bahwa proses penelitian mengenai peran akuntansi manajemen dalam meningkatkan efisiensi penggunaan aset guna mendukung transparansi dan akuntabilitas dilakukan secara konsisten, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan. Pengujian dependabilitas dilakukan melalui audit terhadap keseluruhan proses penelitian, mulai dari tahap perumusan masalah, pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, hingga tahap analisis dan penarikan kesimpulan, sehingga setiap tahapan dapat ditelusuri dengan jelas. Selain itu, peneliti juga menyusun catatan penelitian secara rinci sebagai bentuk dokumentasi yang memungkinkan pihak lain, seperti dosen pembimbing, untuk melakukan pengecekan terhadap konsistensi proses penelitian yang telah dilakukan. Penggunaan uji dependabilitas ini dipilih karena penelitian kualitatif menuntut adanya kejelasan dan konsistensi dalam proses penelitian agar hasil yang diperoleh tidak bersifat subjektif semata,

melainkan dapat diuji melalui jejak audit yang transparan, sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian dan memastikan bahwa temuan yang dihasilkan benar-benar didasarkan pada proses penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

d. Uji Konfirmabilitas

Uji konfirmabilitas (confirmability) dalam penelitian ini digunakan untuk memastikan bahwa hasil penelitian mengenai peran akuntansi manajemen dalam meningkatkan efisiensi penggunaan aset guna mendukung transparansi dan akuntabilitas benar-benar didasarkan pada data yang diperoleh di lapangan, bukan pada subjektivitas atau opini peneliti semata. Pengujian konfirmabilitas dilakukan dengan cara menelusuri keterkaitan antara data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan hasil analisis yang disajikan, serta didukung oleh penyediaan bukti-bukti empiris seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, dan dokumen pendukung lainnya. Selain itu, peneliti juga memastikan bahwa setiap temuan yang dihasilkan dapat dikonfirmasi kembali melalui jejak audit (audit trail) yang jelas, sehingga pihak lain dapat melakukan pengecekan terhadap kesesuaian antara data dan interpretasi yang dilakukan. Penggunaan uji konfirmabilitas ini dipilih karena penelitian kualitatif rentan terhadap bias subjektivitas peneliti, sehingga diperlukan suatu mekanisme pengujian yang mampu menjamin bahwa hasil penelitian benar-benar objektif, transparan, dan dapat dibuktikan berdasarkan data yang ada, sehingga meningkatkan kepercayaan dan validitas ilmiah dari temuan penelitian.

J. Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Dalam bab ini penulis menguraikan fenomena yang melatarbelakangi pentingnya analisis peran

akuntansi pertanggungjawaban, efisiensi penggunaan aset, dan transparansi keuangan dalam meningkatkan akuntabilitas pada Bank Muamalat

BAB II: KAJIAN TEORI

Bab ini berisi teori-teori yang relevan dengan variabel penelitian, seperti konsep akuntansi pertanggungjawaban, efisiensi penggunaan aset, transparansi keuangan, dan akuntabilitas pada lembaga keuangan syariah. Selain itu, bab ini juga memuat hasil penelitian terdahulu serta kerangka pemikiran yang menjadi landasan dalam menganalisis fenomena yang diteliti.

BAB III: KONDISI OBJEK PENELITIAN

Bab ini menjelaskan gambaran umum objek penelitian, meliputi sejarah singkat Bank Muamalat KCP Sumber, visi dan misi, struktur organisasi, tugas dan fungsi, serta kondisi operasional yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pemaparan hasil penelitian yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif dan dibahas dengan mengaitkan teori yang relevan. Pembahasan juga mencakup keterkaitan antara akuntansi pertanggungjawaban, efisiensi penggunaan aset, dan transparansi keuangan dalam meningkatkan akuntabilitas.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran yang ditujukan kepada pihak terkait dan peneliti selanjutnya guna perbaikan dan pengembangan di masa mendatang.

K. Lokasi dan Jadwal Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Bank Muamalat KCP Sumber yang berlokasi di Jl. R. Dewi Sartika No. 10 A, Tukmudal, Kecamatan Sumber, Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat 45611, sebagai wilayah operasional yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini.

